



**BUDIDAYA TANAMAN PAKCOY (*Brassica rapa L.*) SECARA HIDROPONIK NFT DI FAGI
HYDROFARM KEC. TOMO KABUPATEN SUMEDANG**

**NFT HYDROPONIC CULTIVATION OF PAKCOY PLANT (*Brassica Brassica rapa L.*) AT
FAGI HYDROFARM KEC. TOMO SUMEDANG**

Rizki Rahmat Sonjaya, Liberty Chaidir

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi : rizkyrahmat45@gmail.com

ABSTRAK

Pakcoy merupakan salah satu sayuran yang memiliki teknis budidaya sangat mudah untuk dikembangkan. Beberapa kendala dalam kegiatan budidaya sayuran di Indonesia yaitu kondisi alam dan luasan lahan produksi. Hidroponik dapat berproduksi sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Harga jualnya pun tidak di khawatirkan anjlok. Praktek Kerja lapangan ini dilaksanakan pada 03 Oktober sampai 03 Desember 2022 di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Desa Bantargitung Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, lebih tepatnya di kelompok tani Fagi Hydrofarm. Pengamatan data primer diperoleh berdasarkan praktek langsung dilapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi dan pustaka para ahli yang mendukung terbentuknya jurnal ini. Budidaya pakcoy secara hidroponik NFT meliputi beberapa tahapan diantaranya adalah Persiapan instalasi, persemaian, penanaman, pemindahan tanam, pemeliharaan, Panen dan pascapanen, sampai pemasaran.

Kata Kunci : Budidaya, Pakcoy, Hidroponik.

ABSTRACT

Pakcoy is a vegetable that has very easy cultivation techniques to develop. Some of the obstacles in vegetable cultivation activities in Indonesia are the natural conditions and the area of production land. Hydroponics can produce all year round regardless of the season. The selling price was not worried about dropping. This Field Work Practice was carried out from 03 October to 03 December 2022 at the UPTD Agriculture and Food Security in Bantargitung Village, Tomo District, Sumedang Regency, more precisely in the Fagi Hydrofarm farmer group. Primary data observations were obtained based on direct practice in the field, while secondary data were obtained from the results of studies and literature from experts who support the formation of this journal. Pakcoy cultivation using NFT hydroponics includes several stages including



installation preparation, nursery, planting, transplanting, maintenance, harvesting and postharvest, to marketing.

Key words : Cultivation, Pakcoy, Hydroponic

PENDAHULUAN

Kebutuhan sayuran bagi manusia dari hari ke hari semakin meningkat, yang disebabkan bertambahnya jumlah penduduk. Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Meningkatnya permintaan mengenai sayuran segar di pasar- pasar merupakan peningkatan kesadaran konsumen akan gizi. Hal ini disebabkan sayuran daun merupakan salah satu sumber vitamin dan mineral essensial yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, selain itu sayuran daun banyak mengandung serat (Makaruku, 2015).

Pakcoy merupakan salah satu sayuran daun yang memiliki teknis budidaya sangat mudah untuk dikembangkan dan banyak masyarakat yang menyukai serta memanfaatkannya. Selain itu juga, tanaman pakcoy sangat potensial dan memiliki prospek yang baik. Sumber vitamin dan mineral essensial serta mengandung banyak serat yang dibutuhkan oleh manusia untuk membantu dalam proses pencernaan dan dapat mencegah kanker. Vitamin dan mineral essensial tersebut dapat dijumpai pada sayuran daun (Haryanto, 2001).

Beberapa kendala dalam kegiatan budidaya sayuran di Indonesia yaitu kondisi alam dan luasan lahan produksi. Oleh sebab itu, peningkatan produksi tanaman dapat di tingkatkan dengan teknik budidaya yang memiliki efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Teknik budidaya secara hidroponik merupakan salah satu upaya intensifikasi

yang akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan lahan dan penggunaan pupuk (Ardian, 2007). Hidroponik dapat berproduksi sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Dengan demikian, harga jualnya pun tidak di khawatirkan anjlok. Pemeliharaan tanaman hidroponik pun lebih mudah karena tempat budidayanya relatif bersih, media tanam steril, tanaman terlindung dari terpaan hujan, serangan hama dan penyakit relatif kecil, serta tanaman lebih sehat produktivitas lebih tinggi (Wibowo & Asriyanti, 2013).

Fagi Hydrofarm yang bertempat di Kec. Tomo Kabupaten Sumedang merupakan salah satu perusahaan yang sedang mengembangkan di bidang pertanian Hidroponik NFT. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2019 baru merintis akan tetapi sudah memiliki pasar dan brand sendiri. Oleh karena itu Fagi Hydrofarm sangat cocok untuk mahasiswa sebagai menuntun ilmu yang akan mendalami hidroponik melalui praktik kerja lapangan. Dengan itu, kegiatan praktik kerja lapangan ini berjudul "Budidaya Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Secara Hidroponik Nft Di Fagi Hydrofarm Kec. Tomo Kabupaten Sumedang " perlu di laksanakan.

METODE

Dalam realisasi kegiatan praktek kerja lapangan ini dibagi menjadi beberapa tahap, tahapan tersebut tidak akan terealisasikan tanpa adanya informasi serta pendahulu. Maka dari itu metode praktek

kerja lapangan diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara dengan petani secara langsung, praktek secara langsung dilapangan, dan studi pustaka untuk memperkuat pada jurnal ini. Agar lebih jelas dapat kita lihat pada bagan di bawah ini mengenai tahapan perealisasiian praktek kerja lapangan ini.

Tempat dan waktu pelaksanaan

Tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Desa Bantargitung Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, lebih tepatnya di kelompok tani Fagi Hydrofarm Berdasarkan hasil survey bahwa desa ini mempunyai suhu rata-rata 28° C. Adapun kegiatan Praktek kerja lapangan ini dilakukan selama 2 bulan atau 9 minggu yaitu dilakasakan pada tanggal 03 September 2022 sampai 03 Desember 2022.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan selama pelaksanaan Praktek kerja lapangan adalah perlengkapan umum budidaya tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) secara Hidroponik NFT yang diantaranya: media tanam rockwool, benih pakcoy, bibit pakcoy berumur 12 HST, bibit pakcoy berumur 22 HST, bibit pakcoy yang sudah dipanen, dan alat-alat lainnya untuk guna menunjang kegiatan PKL seperti Instalasi Hidroponik, alat tulis, dan kamera.

Tahapan memperoleh data serta informasi

Pelaksanaan PKL dilakukan dengan menggunakan metode praktik, wawancara,

dan diskusi serta didukung dengan studi pustaka.

Praktik

Berperan aktif secara langsung dilapangan serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman pakcoy secara hidroponik NFT di Fagi Hydrofarm Desa Bantargitung Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

Metode Wawancara

Metode yang dilakukan untuk melengkapi data observasi tidak lain adalah wawancara dengan pemateri secara langsung dilapangan baik itu kepada pemilik dan karyawan di lapangan Fagi Hydrofarm.

Metode diskusi

Selain metode-metode diatas peserta PKL juga melakukan diskusi dengan pembimbing lapangan sebagai pembekalan agar proses pembudidayaan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Studi pustaka

Kegiatan ini dilakukan sebagai perbandingan secara litelatur/teori dengan kegiatan dilapangan. Adapun litelature yang digunakan seperti jurnal, buku-buku, serta sumber lain yang digunakan sebagai pembahasan yang sesuai dengan judul laporan praktek kerja lapangan (PKL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Tanaman Pakcoy

Tanaman pakcoy sering kita temui di pasar-pasar tradisional bahkan supermarket, tanpa kita ketahui bagaimana proses serta tahapan hingga hasilnya bisa di konsumsi oleh konsumennya. Hal yang

harus diperhatikan ketika akan melakukan kegiatan budidaya pakcoy terutama dengan system hidroponik NFT terdapat beberapa poin penting diantaranya:

Persiapan instalasi

Melakukan budidaya tanaman pakcoy dengan menggunakan teknik hidroponik NFT yang diawali dengan mempersiapkan perangkat hidroponik. Persiapan instalasi diantaranya : meja semai, meja peremajaan, dan meja produksi/pembesaran. Kunci utama pembutan instalasi yaitu dengan menyiapkan gabel (instalasi satu blok), guli (talang yang memanjang), hole (lubang tanam), dan persiapan irigasi air terhadap instalasi. Persiapan instalasi hidroponik seperti meja semai, meja peremajaan, dan meja produksi/pembesaran bertujuan sebagai tempat pembibitan tanaman pakcoy yang akan mengatur pola pindah tanam ke instalasi produksi selalu tersuplay meskipun sudah melalui tahap panen (Izzuddin, 2016).

a. Meja Semai

Pada meja semai kami perlu mempersiapkan perangkat alat berupa atap talang plastic yang tergelar memanjang pada meja buatan sebagai tempat pembibitan dari tahap persemaian ruang gelap selama dua hari. Meja semai memiliki Panjang 6m dan lebar 2m yang terdapat empat gelombang sebagai tempat penyimpanan hasil persemaian yang akan disusun di instalasi tersebut. irigasi yang menyuplai terhadap meja semai ini dibantu dengan pompa pompa inferter 140 watt yang akan menyalurkan ke talang guli ukuran lebarnya 10 cm (sudarmodjo, 2008).



Gambar 1. Meja Semai

b. Meja Peremajaan

Pada Meja Peremajaan dalam satu gabel (instalasi) yang memiliki delapan guli (paralon) yang terdapat satu guli berisi 136 hole (lubang tanam). Bahan Meja Peremajaan menggunakan bahan talang guli yang berukuran 10 cm X 300 cm yang disusun dengan berjajar pada meja buatan yang memiliki jarak tanam hanya 5cm yang ditopang oleh rangka besi. Adapun Fungsi dari Meja Peremajaan yaitu sebagai tempat penampungan pemindahan bibit dari meja semai agar menghindari terjadinya etiolasi terhadap bibit tanaman pakcoy. Sumber nutrisi untuk Meja Peremajaan memiliki penampungan air yang berbeda dengan penampungan air Meja semai, akan tetapi teknik irigasi nya sama (sudarmodjo, 2008).



Gambar 2. Meja Peremajaan

c. Meja Pembesaran

Untuk mempersiapkan instalasi produksi/ Meja Pembesaran yaitu dengan mempersiapkan meja penopang yang

berguna sebagai penopang talang guli. Satu instalasi produksi terdapat 320 hole (lubang tanam) sedangkan ada 5 buah meja pembesaran, maka jumlah dalam instalasi produksi/ meja pebesar memiliki 1600 hole (lubang tanam). Jarak tanam instalasi produksi yaitu 20 cm dan jarak talang guli dengan permukaan atau tanah memiliki jarak 100 cm. system irigasi Instalasi berbeda dengan system irigasi meja semai dan meja peremajaan, dikarenakan meja pembesaran/ instalasi produksi beratapkan langit maka pompa yang digunakan menjadi 2 yaitu menggunakan pompa air utama yaitu pompa inferter 140 watt dan pompa tambahan yaitu pompa venturi 60 watt dengan kapasitas tandon 1000 liter (sudarmodjo, 2008).



Gambar 3. Meja Pembesaran

Persiapan benih

Melakukan budidaya tanaman pakcoy dapat menggunakan benih dalam kemasan ataupun menggunakan benih yang dibuat sendiri. penggunaan benih untuk dibudidaya lebih baik menggunakan benih kemasan dibanding menggunakan benih buatan sendiri, dikarenakan benih kemasan kualitasnya akan terjamin dan sudah memiliki sertifikasi benih. Benih yang baik yaitu memiliki ciri-ciri penampilan biji bernas (tidak keriput atau kusam), benihnya murni (tidak tercampur dengan varietas lain), daya kecambah tinggi (diatas 85%) tidak cacat atau rusak, tidak terinfeksi hama

dan penyakit (Mugnisjah dan Setiawan 2004). Benih yang digunakan di Fagi Hydrofarm Nauli F1 Cap Panah Merah.



Gambar 4. Benih Pakcoy Var Nauli F1

Persiapan Media

Media tanam yang digunakan pada budidaya tanaman pakcoy teknik hidroponik NFT di Fagi Hydrofarm yaitu menggunakan media rockwool. Sebagaimana media tersebut dapat memenuhi pesyaratan untuk ketersediaan air dan udara bagi pertumbuhan. Media tumbuh yang ideal untuk hidroponik antara lain dapat menopang pertumbuhan tanaman, memiliki pori untuk aerasi, tidak menyumbat instalasi hidroponik, dan tidak mempengaruhi larutan nutrisi. Media tidak berfungsi menyediakan nutrisi dan harus bersifat lembab (Orsini, F. et al, 2012).

Karakteristik media yang baik dalam Munos, 2010 antara lain ukuran partikel antara 2 – 7 mm, mampu mempertahankan kelembapan dan mengeluarkan kelebihan air, tidak mudah terdegradasi dan terurai, bebas dari mikroorganisme yang berbahaya bagi kesehatan manusia atau tanaman, tidak terkontaminasi dengan limbah industri, mudah diperoleh dan dipindahkan.

Rockwool yang digunakan sebagai media tanam pada hidroponik NFT yang akan di letakan pada netpot dengan melakukan pemotongan terhadap rockwool yang di sesuaikan dengan ukuran netpot. Ukuran netpot yang digunakan pada

seluruh instalasi hidroponik di soebi farm yaitu memakai ukuran 2,5"inch. Dengan menggunakan ukuran netpot 2,5"inch kita perlu menggunakan rockwool berukuran 3x2cm yang sesuai dengan ukuran netpot tersebut.

Pembagian atau pemotongan rockwool menggunakan gergaji besi diawali dengan ukuran 15x7,5x1,5 cm dan potong rockwool menjadi 32 dadu potongan lalu rockwool tersebut akan ditata dengan rapi pada baki semai. Setelah rockwool tertata rapi pada baki akan di lubangi dengan alat semacam sumpit yang akan menjadi lubang tanam.



Gambar 5. Pemptongan rockwool

Persemaian

Baki semai yang sudah terisi rockwool dan sudah dilubangi dengan alat seperti sumpit, lalu dimasukkan benih pakcoy sebanyak 2 benih per-satu lubang tanam. Setelah kegiatan penanaman sudah terlaksana selanjutnya semprot rockwool yang ada pada baki semai sampai basah sehingga rockwool tersebut jenuh terhadap air dan rockwool dapat menyimpan cadangan air untuk benih. Apabila sudah memberikan air pada rockwool maka benih siap untuk di semai (Eko, 2007).



Gambar 6. Persemaian Benih Pakcoy

Apabila persiapan pada proses semai, benih pakcoy dan media tanam sudah siap maka tahap selanjutnya untuk melakukan budidaya proses persemaian atau bisa ditempatkan pada ruangan gelap.

Persamian di lakukan di luar green house karena di Fagi Hydrofarm belum memiliki tempat khusus ruang persemaian (ruang gelap) maka Langkah alternatif yang dilakukan yaitu dengan membungkus baki semai dengan plastic hitam. Kegiatan persemaian ini bertujuan untuk menyediakan bibit-tanaman sehingga memiliki persediaan bibit untuk mengisi instalasi produksi yang tidak terisi oleh tanaman.



Gambar 7. Benih Pakcoy 2 HST

Proses selanjutnya benih yang sudah di semai pada tray akan disimpan dan ditata pada ruang gelap selama 2 hari. Benih pakcoy akan berkecambah dalam kurun waktu 2x24 jam, bahkan untuk benih yang viabel dapat berkecambah dalam waktu satu hari pada suhu 15-25°C (Grubben dan

Sukprakarn, 1994). Benih yang sudah di semai dan di simpan di ruang gelap selama 2 hari akan dipindahkan ke meja semai agar benih yang sudah berkecambah terkena matahari dan tidak terjadi etiolasi (Adiwilaga, 2010).

Teknis pemindahan benih yang sudah disemai dan berkecambah yaitu dengan cara mengambil rockwool dan langsung ditata dengan rapi pada meja semai. Perawatan benih yang sudah dipindahkan pada meja semai akan diberi perlakuan penyiraman dan pemberian nutrisi dengan sesuai kebutuhan bibit dengan system NFT. Pemberian perlakuan tersebut tergantung pada suhu dan kelembapan dalam green house, apabila suhu tinggi maka cadangan air pada rockwool akan menguap dan menjadi kering maka penyiraman dan pemberian nutrisi akan diberikan (Augustien.dkk, 2010).



Gambar 8. Pemindahan pada Meja Semai

Pindah Tanam Pindah tanam ke Meja Peremajaan

Proses pindah tanam ialah tahap selanjutnya dari proses budidaya setelah persemaian. Tanaman yang sudah berumur 12 hari dari instalasi meja semai maka akan dipindahkan ke meja peremajaan yang bertujuan agar bibit dari meja semai tidak terlalu tinggi yang menyebabkan batang bibit mudah rapuh dan tidak menguning. Hal itu bisa terjadi dikarenakan apabila batang

bibit menjadi tinggi di sebabkan oleh rockwool yang masih menyatu belum memiliki ruang bebas yang menyebabkan pertumbuhan tinggi tanaman saja dan apabila menguning pada daun bibit di sebabkan kekurangan nutrisi karena setiap umur tanaman memiliki kebutuhan unsur hara tertentu. Meja peremajaan bertujuan untuk persediaan bibit siap pindah untuk instalasi produksi/ meja pembesaran (Edi dan Bobihoe, 2010).

Kegiatan pindah tanam dari meja semai ke meja peremajaan terlebih dahulu membersihkan meja peremajaan dengan cara mengelap talang guli dengan lap dan air hingga bersih agar menghilangkan kotoran. Setelah instalasi bersih dari kotoran maka meja peremajaan tersebut akan dipasang netpot yang sudah melalui tahap perendaman dan pencucian yang bertujuan untuk mengilangkan akar dan kotoran lain dari tanaman yang sudah panen sebelumnya.

Pindah tanam bibit diawali dengan menyediakan styrofoam untuk membawa bibit dari meja semai ke meja peremajaan. Teknik pindah tanam bibit dari meja semai yang rockwoolnya masih dalam keadaan menyatu dilakukan dengan mengambil potongan rockwool secara manual menggunakan tangan dan diletakan langsung pada netpot yang sudah terpasang pada lubang talang guli.

Bibit pada meja peremajaan akan di rawat selama 10 hari sebelum pindah tanam ke instalasi produksi/ meja pembesaran. Bibit yang berada pada meja peremajaan sudah mulai diberi nutrisi melalui irigasi paralon secara terus menerus yang bersumber dari toren berisi air yang sudah mengandung nutrisi untuk kebutuhan tanaman pada meja peremajaan yang di bantu oleh pompa air untuk

mengaliri ke setiap instalasi. Kegiatan pindah tana mini biasa dilakukan pada waktu subuh menjelang pagi hari.



Gambar 9. Pemindahan Pada Meja Peremajaan

Pindah Tanam ke instalasi produksi

Pindah tanam ke Meja Pembesaran ialah kegiatan proses budidaya pindah tanam yang terakhir untuk melalui tahap panen dan pasca panen. Proses pindah tanam pada instalasi produksi mengambil dari bibit yang sudah memiliki umur 22 hari mulai dari persemaian hingga fase peremajaan.

Proses pindah tanam dari meja peremajaan ke meja pembesaran diawali dengan pembersihan talang guli sama seperti halnya pembersihan meja peremajaan dengan menggunakan lap atau kain dan air hingga bersih. Apabila setiap guli pada instalasi produksi sudah bersih atau siap dapat di lakukan proses pindah tanam.

Teknik pindah tanam ke meja pembesaran dengan cara memindahkan bibit yang ada pada meja peremajaan dengan netpot nya ke setiap lubang tanam pada talang guli ja pembesaran. Membawa bibit dari meja peremajaan ke meja pembesaran menggunakan sterofom sebagai wadah untuk bibit yang akan di bawa. kegiatan Pindah tanam pada instalasi

produksi selalu di laksanakan pada subuh menjelang pagi hari.

Pemeliharaan

Proses pemeliharaan meliputi kegiatan pembuatan dan pengisian larutan nutrisi, penyiangan gulma dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pembuatan dan pengisian larutan AB Mix biasanya berpatokan berdasarkan umur tanaman. Untuk pengisian larutan AB Mix dibagi kedalam 3 bak nutrisi yang masing-masing volumenya berbeda-beda. Untuk tandon pertama, tandon yang mengalir meja semai dan peremajaan volume nutrisinya yaitu 2 liter larutan AB Mix per 1000 liter air, volume nutrisi untuk tandon kedua, tandon yang mengalir meja pembesaran yaitu 3 liter larutan AB Mix per 1000 liter.

Semakin lama umur tanaman maka semakin besar tanaman tersebut sehingga akan semakin banyak nutrisi yang dibutuhkan (Migliozzi et al. 2015).

Kegiatan pemberian nutrisi terhadap tandon untuk setiap instalasi NFT di Fagi Hydrofarm terlebih dahulu melakukan pengecekan ppm pada tandon yang sudah terisi air dan mengandung nutrisi. Pada satu buah toren akan memberi nutrisi untuk 5 buah meja pembesaran dengan jumlah tanaman sebanyak 1600 hole. Namun pemberian nutrisi pada tandon di lakukan setiap satu minggu sekali (Lingga, 2005).

Kegiatan penyiangan gulma ini dilakukan ketika terdapat gulma yang tumbuh disekitar lahan hidroponik karena lantai dari hidroponik ini tanah maka gulma akan tumbuh lebih cepat. Penyiangan ini dilakukan dengan cara mencabut gulmagulma dengan menggunakan tangan.

Pengendalian terhadap hama dan penyakit dilakukan dengan mekanis atau manual, yaitu dengan cara membersihkan

daun tanaman yang dihinggapi oleh hama, memotong daun apabila hama yang menempel hampir menutupi seluruh bagian permukaan daun dan membuang tanaman yang kering akibat terkena cahaya matahari serta untuk hama lalat buah maka di pasanglah yellow trap guna mengendalikannya.



Gambar 10. Pengukuran Ppm



Gambar 11. Pengisian Larutan AB Mix



Gambar 12. Pemasangan Yellow Trap

Panen dan Pascapanen

Kegiatan pemanenan dilahan dilakukan setiap hari dengan jam yang disesuaikan dengan pemesanan. Kriteria umur panen tanaman pakcoy yaitu bobot dan waktu

pemanenan yang harus diperhatikan, umur pakcoy, dan akar tidak boleh terlepas dari tanamannya. Umur panen tanaman kale dilahan yaitu ketika tanaman kale berumur 4-6 minggu. Cara pemanenan dilakukan secara manual yaitu dengan cara mengangkat netpot lalu tanaman langsung dicabut dengan rockwool dan akarnya menggunakan tangan secara hati-hati pada pangkal tanaman agar batang sayuran tidak patah dan daun tidak robek.

Kegiatan pasca panen yang dilakukan pada tanaman pakcoy yaitu sortasi, penimbangan dan pengemasan. Sortasi adalah kegiatan pemilihan dan pemisahan tanaman sayuran yang bermutu baik dengan sayuran yang mutunya kurang baik dan pengecekan kembali adakah hama yang masih menempel pada tanaman pakcoy. Sayuran pakcoy yang bisa dikatakan sudah layak dijual yaitu sayuran yang bersih, segar dan tidak terkena hama dan penyakit. Seleksi yang dilakukan yaitu mengecek kembali hama, membuang daun yang kuning dan kering.

Setelah dilakukan sortasi langkah selanjutnya yaitu penimbangan. Sayuran ditimbang dengan berat 250 gram. Setelah selesai ditimbang pakcoy di kemas dalam plastic dan diberi logo.



Gambar 13. Proses Sortasi



Gambar 14. Penimbangan Pakcoy

Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilakukan ketika tanaman selesai disortasi, ditimbang dan dikemas dengan rapi. Kegiatan pemasaran di Fagi Hydrofarm yaitu meliputi pasar tradisional, Yogya Majalengka, dan cafetaria. Sayuran hidroponik ini juga biasanya dijual ke restoran-restoran dan kepada kalangan menengah keatas, karena harganya yang cukup tinggi. Harga yang tinggi ini dikarenakan tingginya kualitas dari sayuran hidroponik.



Gambar 13. Pemasaran Produk Pakcoy Hidroponik

KESIMPULAN

Pakcoy merupakan salah satu sayuran daun yang memiliki teknis budidaya sangat mudah untuk dikembangkan dan banyak masyarakat yang menyukai serta memanfaatkannya. Hidroponik dapat berproduksi sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Dengan demikian, harga jualnya pun tidak di khawatirkan anjlok.

Kegiatan PKL selama di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Desa Bantargintung Kecamatan Tomo

Kabupaten Sumedang, lebih tepatnya di kelompok tani Fagi Hydrofarm tidak lain menambah wawasan ilmu pertanian serta meningkatkan skill terutama budidaya Pakcoy secara hidroponik NFT. Tahapan budidaya pakcoy meliputi Persiapan instalasi, persemaian, penanaman, pemindahan tanam, pemeliharaan, Panen dan pascapanen, sampai pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan PKL ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penyusun secara khusus mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu. Penyusun banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan dorongan baik moral maupun material. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunianya sehingga memberikan kekuatan kepada penyusun dan dapat menyelesaikan laporan PKL ini.
2. Kepada orang tua tercinta yang telah mensupport dan meberikan dukungan serta kasih sayang, semangat serta do'a yang tiada henti-hentinya.
3. Kepada Ibu Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si, selaku ketua jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Bandung.
4. Kepada Ibu Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si, selaku dosen pembimbing yang selalu memberi motivasi, semangat, arahan



- dan dukungan sehingga laporan PKL ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Ibu Ai Nurjanah, SP. selaku pembimbing dilapangan dari pihak UPTD dan Bapak Agung selaku pembimbing sekaligus pemilik kelompok tani Fagi Hydrofarm yang selalu mengajarkan disiplin, tekun, ulet, serta ilmu dilapangan dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan PKL di Desa Bantargitung Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang sehingga memperoleh ilmu dan data.
 6. Teman-teman seperjuangan kelompok PKL Tomo Diska, Esa, Faisal, Taufiq, Novita, Nurul, Suci, dan Vera. serta masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisi Permintaan dan Sisi Penawaran Sayuran Sawi. Bandung: Penerbit Alumni Bandung.
- Augustien, Nora., Hadi Suhardjono. 2010. "Peranan Berbagai Komposisi Media Tanam Organik Terhadap Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) Di Polybag". Agritop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Hal : 54-58.
- Edi, S., dan J. Bobihoe. 2010. Budidaya Tanaman Sayuran. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi. 54 hal.
- Eko, M. 2007. Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica juncea*). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Grubben, G. J. H. and S. Sukprakarn. 1994. *Lactuca sativa L.*, p. 186-190. In J. S. Siemonsma and K. Piluek (Eds.). Plant Resources of South-East Asia No 8 Vegetables. PROSEA. Bogor, Indonesia.
- Haryanto. E., Suhartini, T., Rahayu. E dan Sunarjono. H. H. 2007. Sawi dan selada. Penebar swadaya. Jakarta.
- Izzuddin, A. (2016). Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik. Jurnal Pengabdian Masyarakat/DI- MAS, 12(2), 351-366.
- Lingga, P. 2005. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Makaruku HM. 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik. Jurnal Agroforestri. 10(3): 239245.
- Migliozzi, M., D. Thavarajah, P. Thavarajah, P. Smith. 2015. Lentil and kale: complementary nutrient – rich whole food sources to combat micronutrient and calorie malnutrition. *Nutrients*, 7(11): 9285 – 9298.
- Mugnisjah, W. Q. dan A. Setiawan. 2004. Produksi Benih. Bumi Aksara. Jakarta. 129 hlm.
- Munoz, 2010, *Hydroponics Home-based Vegetable Production System Manual*, Inter-American Institute for Cooperation on Agriculture, Guyana
- Orsini, F et al, 2012, Technical manual, URBAN VEGETABLE PRODUCTION, Hortis – Horticulture in towns for inclusion and socialization (526476-LLP-1-2012-1, IT GRUNDTVIG-GMP)
- Sudarmodjo. 2008. Pengenalan Sistem Hidroponik [Paper untuk Kalangan Sendiri]. Bogor: Parung Farm.
- Wibowo, S dan A. Asriyanti. 2013. Aplikasi Hidroponik NFT pada Budidaya Pakcoy (*Brassica rapa chinensis*). Jurnal Penelitian. Politeknik Banjarnegara.